



# ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, FREKUENSI PEMBERIAN PROMOSI KIE DAN MINAT PADA IUD PASCA PLASENTA DENGAN PENGGUNAAN METODE KB PADA BIDAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Trisna Anesa Rahmawati<sup>1</sup>, Sastrawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi S2 Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badarudin Bagu, Indonesia

[anesatresna433@gmail.com](mailto:anesatresna433@gmail.com), [sastrawanzakariya@gmail.com](mailto:sastrawanzakariya@gmail.com)

## ABSTRACT

### Keywords:

Knowledge;  
IEC frequency;  
Interest;  
Post-Placental IUD;  
Midwife.

**Abstract:** Midwives play a pivotal role as influential figures in endorsing the adoption of contraceptive methods, concurrently engaging in the promotion and dissemination of Information, Education, and Communication (IEC) to Women of Childbearing Age (WUS). Consequently, the knowledge, attitudes, and practices exhibited by midwives wield considerable influence over the decision-making processes of expectant mothers concerning their pregnancies and childbirth. **Research Objective:** The primary aim of this study is to scrutinize the interplay between midwives' knowledge, interest in post-placental intrauterine device (IUD), and their IEC promotional efforts in relation to the selection of contraceptive methods within the midwifery community in Central Lombok Regency. **Methodology:** Employing an analytical survey with a cross-sectional design, this research encompassed a study population of 1201 individuals, with a specific sample size of 218. Data acquisition was carried out through the utilization of a Google Form. **Findings:** A statistically significant correlation was identified between midwives' interest in post-placental IUD and the utilization of IUD contraceptive methods ( $p$ -value=0.002). Conversely, no discernible relationship was observed between the proficiency of midwives' knowledge and their promotional and IEC activities and the adoption of IUD contraceptive methods. **Conclusion:** The study concludes that midwives' expressed interest in post-placental IUD is notably associated with the prevalent use of IUD contraceptive methods among midwives in Central Lombok Regency.

### Kata Kunci:

Pengetahuan;  
Frekwensi KIE;  
Minat;  
IUD Pasca Plasenta;  
Bidan.

**Abstrak:** Bidan dapat bertindak sebagai role model dalam penggunaan metode kontrasepsi sekaligus dapat memberikan promosi dan pemberi KIE kepada WUS. Dengan demikian pengetahuan, sikap dan Tindakan bidan dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu hamil dalam kaitannya dengan kehamilan dan kelahirannya. Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis hubungan pengetahuan bidan, minat bidan pada IUD pasca plasenta dan tindakan promosi KIE dengan pilihan metode KB pada bidan di kabupaten lombok Tengah. Metode: Penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 1201 orang dengan sampel sebanyak 218 orang Peneliti mengumpulkan data menggunakan google form. Hasil penelitian: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat bidan terhadap IUD pasca plasenta dengan penggunaan metode KB IUD ( $p$  value=0,002). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan bidan serta tindakan promosi dan KIE dengan penggunaan metode KB IUD Kesimpulan: Minat bidan terhadap IUD pasca plasenta berhubungan signifikan dengan penggunaan metode KB IUD pada bidan di Kabupaten Lombok Tengah.

### Article History:

Received : 13-01-2024  
Revised : 17-06-2024  
Accepted : 25-06-2024  
Online : 28-07-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.20532>



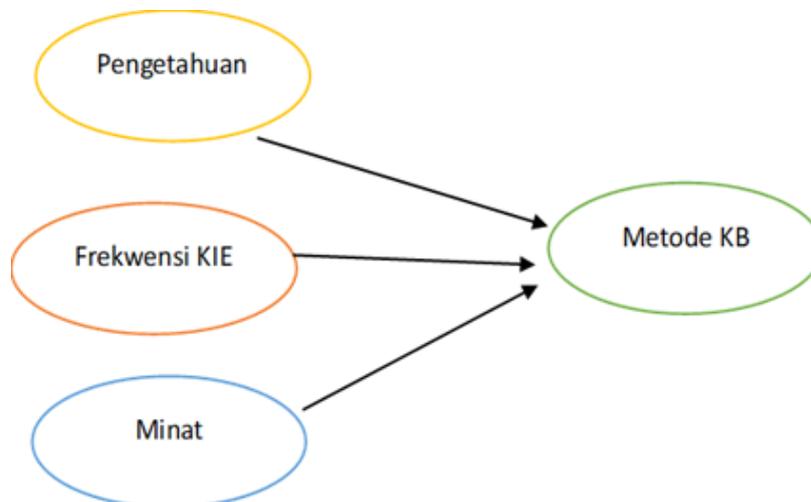
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Metode IUD pasca plasenta adalah suatu metode kontrasepsi yang mempunyai keuntungan seperti kemampuan mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang panjang, tidak mempengaruhi jadwal haid, tidak mengurangi produksi ASI bagi ibu yang menyusui dan pemasangannya mudah dan tidak menyakitkan, terutama bisa menekan angka unmet need (Kemenkes.RI, 2021). Namun demikian metode ini belum terlalu populer baik di kalangan tenaga kesehatan maupun pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan (Sujnanendra.M, 2014). Data penggunaan KB pasca plasenta atau pasca keguguran di Indonesia tidak terlalu menggembirakan. Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2021 jumlah peserta IUD pasca salin yaitu 149.756 atau sekitar 6,3% (Kemenkes RI, 2022). Rendahnya penggunaan IUD pasca plasenta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan seperti yang dinyatakan oleh (Sridhar.A. et al, 2015). Di India perempuan menolak PPIUCD (*post partum intra uterine contraception device*) yang disebabkan adanya penolakan dari pasangan, pengetahuan yang kurang, kecenderungan menggunakan metode lain, ketidakmauan, keyakinan agama, dan takut akan rasa sakit dan perdarahan yang hebat (Gupta.S.et.all, 2023).

Peran tenaga kesehatan seperti bidan yang bertindak sebagai role model dalam penggunaan metode kontrasepsi sekaligus menjadi tenaga promosi dan pemberi KIE kepada wanita usia subur. Dengan promosi dan KIE yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan akan menarik minat bagi WUS untuk menggunakan metode tersebut. Meskipun peranan bidan sangat penting dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi IUD ini, namun belum banyak dokumentasi dan studi yang menganalisa tentang peranan bidan dalam mempromosikan penggunaan metode kontrasepsi pada WUS. Selain itu, studi tentang perilaku bidan sendiri terhadap penggunaan metode IUD ini juga belum banyak ditemukan dokumentasinya. Dari latar belakang diatas peneliti menetapkan kerangka konsep penelitian, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, tindakan pemberian promosi/ KIE dan minat pada IUD pasca plasenta dengan penggunaan metode KB pada bidan di Kabupaten Lombok Tengah”

## B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di Lombok Tengah baik itu bidan yang bekerja di rumah sakit maupun Puskesmas sejumlah 1201 orang, tehnik sampling *convenience sampling* dimana peneliti mengirimkan google form ke media sosial bidan di Lombok Tengah. Adapun jumlah respon yang didapat adalah sebanyak 218 orang. Penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan menggunakan Chi Square.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Dan Penggunaan Metode Kontrasepsi

Untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang IUD pasca plasenta di Kabupaten Lombok Tengah, Peneliti menggali dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang batas waktu yang diklasifikasikan sebagai IUD pasca plasenta. Peneliti juga menanyakan metode yang sedang digunakan oleh bidan. Responden yang tidak menggunakan KB dengan metode IUD di kelompokkan menjadi satu kelompok (Non IUD). Distribusi tingkat pengetahuan dengan penggunaan IUD seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Metode Kontraspsi

<i>Variabel</i>	<i>Pengetahuan Baik</i>		<i>Pengetahuan Kurang</i>		<i>Total</i>	<i>Chi-Square</i>
-----------------	-------------------------	--	---------------------------	--	--------------	-------------------

	N	%	N	%	N	%	Pearson
<i>IUD</i>	15	12,71	19	19	34	15,60	chi2(1) =1.6259
<i>NON IUD</i>	103	87,29	81	81	184	84,40	Pr=0.202
<i>Total</i>	118	100	100	100	218	100.00	

Table 1 diatas menunjukkan bahwa dari 118 responden yang menjawab benar 15 responden menggunakan IUD dan 103 responden tidak menggunakan IUD. Responden yang menjawab salah yang menggunakan IUD 19 responden dan 81 responden tidak menggunakan IUD. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai P value = 0,202 >  $\alpha$  0,005 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang IUD pasca plasenta dengan pilihan metode IUD bagi bidan di Kabupaten Lombok Tengah.

Bidan sebagai suatu profesi, secara keanggotaannya sangat homogen, terdiri dari wanita-wanita yang usianya banyak yang masih produktif atau masih dalam batas usia subur. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mempunyai hubungan dengan penggunaan IUD seperti penelitian (Octavi.F.D.et.all, 2022) tahun 2021 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan minat penggunaan alat kontrasepsi (IUD), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terkait kontrasepsi dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam kandungan.

Penelitian (Widyarni dan Dhewi, 2018) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan informan terhadap MKJP KB dengan penggunaan MKJP KB. (Febrianti.R, 2018) menyatakan pengguna IUD Post Placenta dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu. Penelitian di negara India baik di bagian utara maupun bagian Selatan menyimpulkan hasil yang sama seperti yang dinyatakan oleh (Valliappan.A.et.al, 2017; (Gupta.S.et.all, 2023) bahwa pengetahuan WUS yang baik tentang IUD pasca plasenta dan diperoleh secara resmi dari hasil

konseling kesehatan dan adanya persetujuan suami serta anggota keluarga besar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemungkinan penerimaan terhadap IUD pasca salin. (Koba et al., 2019) dalam penelitian menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Naunu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang ( $p\text{-value}=0.019 < \alpha= 0.05$ ).

Pada penelitian ini didapatkan adanya perbedaan hasil dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih banyak dan fokus meneliti atau menggunakan responden WUS dari masyarakat umum yang bukan berprofesi bidan. Berdasarkan level dan jurusan pendidikannya, profesi bidan oleh masyarakat dianggap mempunyai pengetahuan lebih tentang KB dengan berbagai metodenya, termasuk tidak sedikit bidan yang mempunyai kompetensi dalam pemasangan IUD maupun implant. Hasil penelitian ini, yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan bidan tentang IUD pasca plasenta dengan pilihan metode IUD mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga bidan tentang metode KB tidak mempengaruhi perilaku dan sikap bidan dalam memilih metode KB yang akan digunakan.

## 2. Hubungan Tindakan KIE Dan Penggunaan Metode Kontrasepsi

Tabel 2. Hubungan tindakan KIE Dan Penggunaan Metode Kontrasepsi

Variabel	Selalu KIE		Jarang KIE		Tidak Pernah KIE		Total		Chi-Square
	N	%	N	%	N	%	N	%	
IUD	16	18,40	11	12,50	7	16,28	34	15,60	Pearson chi2(2) = 1.1722 Pr = 0.556
NON IUD	71	81,60	77	87,50	36	83,72	184	84,40	
Total	87	100	88	100	43	100	218	100.0	
								0	

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa responden yang selalu memberikan KIE tentang IUD pasca plasenta dan menggunakan IUD sebanyak 16 (18,40%) responden dan 71 (81,60%) responden menggunakan metode yang lain. Pada responden yang jarang melakukan KIE diperoleh 11 (12,50%) responden menggunakan IUD dan 77 (87,50) responden menggunakan metode non IUD. Pada responden tidak pernah melakukan KIE namun menggunakan IUD sebanyak 7 (16,28%) responden dan 36 (83,72%) responden menggunakan metode non IUD. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan uji statistik Chi-Square didapatkan nilai P value = 0,556 >  $\alpha$  0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara frekuensi memberikan promosi dan KIE tentang IUD pasca plasenta dengan penggunaan metode IUD pada bidan di Kabupaten Lombok Tengah.

Bidan sebagai tenaga kesehatan berada digaris terdepan dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Bidan juga menjadi salah satu corong dalam pemberian promosi-promosi kesehatan termasuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Pemberian KIE dan promosi dapat meningkatkan pengetahuan seperti yang dinyatakan beberapa penelitian sebelumnya. (Herawati.E&Susilawati, 2023) menyatakan Di UPT Puskesmas Sukarasa tahun 2021 ditemukan ada hubungan yang signifikan antara pemberian SKB (Strategi Konseling Berimbang) dan pemilihan KB pasca persalinan MKJP. (Wardani et al., 2019; Pardosi et al., 2021) juga menyatakan pemberian konseling berpengaruh signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap calon akseptor KB untuk memilih AKDR pasca plasenta. (Hamid et al., 2022) juga menyatakan konseling yang dilakukan secara terstruktur pada

waktu ANC (*Ante Natal Care*) menghasilkan pemakaian IUD pasca plasenta yang lebih tinggi. (Widiastuti, et.al.2016) menjelaskan bahwa faktor lain yang mendorong penerimaan layanan kontrasepsi IUD pasca plasenta adalah informasi dan konseling yang diberikan tenaga kesehatan pada waktu ANC. Hasil penelitian yang hampir sama oleh (Hayat et al., 2021) yang menyatakan dengan diberikan konseling khusus bagi pasangan, maka ketakutan dan mitos tentang PPIUCD (*Post Placental Intra Uterine Contraceptive Device*) dapat dikurangi dan tingkat penerimaan pun meningkat. Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi fenomena pada bidan yang tidak maksimal dalam memberikan KIE tentang IUD pasca plasenta. Lebih menarik lagi walaupun ada beberapa bidan yang rajin memberikan KIE tentang metode IUD pasca plasenta namun bidan-bidan tersebut justru tidak menggunakan KB metode IUD.

Bidan sebagai role model ditengah masyarakat dan juga sebagai narasumber bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kesehatannya sewajarnya harus sesuai antara ucapan dan tindakan, Harus sesuai ajakan dan contoh yang bisa diberikan oleh bidan sebagai sumber informasi. Fenomena semacam ini tidak saja terjadi dalam promosi tentang KB, tetapi terjadi juga pada promosi untuk tidak merokok, padahal yang terjadi petugas kesehatan banyak yang merokok. Petugas Kesehatan yang memberikan KIE dan promosi tentang kesehatan, seharusnya apa yang akan di promosikan tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh dan model bagi Masyarakat.

### 3. Hubungan Minat Bidan Dengan Penggunaan Metode KB yang di Gunakan

**Tabel 3.** Hubungan Minat Bidan Dengan Penggunaa Metode KB Yang di Gunakan

Variabel	Selalu KIE		Jarang KIE		Tidak Pernah KIE		Total		Chi-Square
	N	%	N	%	N	%	N	%	
IUD	16	18,40	11	12,50	7	16,28	34	15,60	Pearson chi2(2) = 1.1722 Pr = 0.556
NON IUD	71	81,60	77	87,50	36	83,72	184	84,40	
Total	87	100	88	100	43	100	218	100.00	

Berdasarkan tabel diatas hanya sebagian kecil responden yang bersedia atau mempunyai minat untuk menggunakan IUD pasca plasenta yaitu 56 responden dan dari total responden tersebut 17 responden menggunakan IUD dan 39 responden menggunakan non IUD. Responden yang bersedia jika diijinkan suami menggunakan IUD pasca plasenta 9 responden menggunakan IUD dan 73 responden menggunakan metode non IUD. Sedangkan responden yang tidak bersedia menggunakan IUD pasca plasenta 8 responden menggunakan IUD dan 72 responden tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji statistik Chi-Square didapatkan nilai P value = 0,002 <  $\alpha$  0,05 yang berarti ada hubungan antara minat tentang IUD pasca plasenta dengan penggunaan metode IUD pada bidan di Kabupaten Lombok Tengah. Kesiediaan atau minat WUS menggunakan IUD pasca plasenta membuktikan bahwa tingkat penggunaan IUD pasca plasenta berhubungan dengan tingkat ketertarikan. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin tinggi minat terhadap IUD pasca plasenta semakin tinggi harapan untuk penggunaan KB metode IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sulastri, 2013), yang menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan minat terhadap penggunaan alat kontrasepsi

IUD.(Precelia Fransiska, 2022) dalam kesimpulan penelitiannya juga menjelaskan dukungan suami adalah faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD ( $p=0,009$ ). Pengetahuan, BPJS, dan media adalah faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. (Ridawati & Nurmala, 2021) juga menjelaskan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk menggunakan MKJP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putriningrum et al., 2014) menyimpulkan penyebab rendahnya minat PUS dalam penggunaan IUD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, efek samping dan psikologis.

Minat akan muncul bila wanita usia subur (WUS) mendapatkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan berkesinambungan. Pada penelitian ini, bidan sebagai tenaga kesehatan telah memiliki pengetahuan yang lebih baik dari masyarakat umum. Dengan adanya minat yang kuat dari WUS, potensi untuk bersedia menggunakan IUD akan semakin tinggi. Minat yang kuat juga akan muncul jika ada dukungan dari keluarga terdekat dalam hal ini suami. Dukungan suami dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dukungan suami dapat dijadikan sebagai bentuk nyata tanggung jawab dan kepedulian pria dalam keluarga. Menumbuhkan minat untuk menggunakan KB metode IUD disamping faktor-faktor tersebut diatas dapat juga disebabkan pengalaman dari komunitas atau teman-teman dekat dari WUS yang akan berbagi pengalaman. Untuk meningkatkan minat WUS untuk menggunakan Metode IUD adalah dengan meningkatkan kompetensi dan komitmen tenaga Penyuluh Lapangan KB (PLKB), bidan, dokter, tenaga kesehatan lain termasuk kader untuk selalu memberikan informasi dan KIE kepada WUS tentang keuntungan metode IUD.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan bidan dan tindakan bidan dalam melakukan Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang IUD pasca plasenta tidak memiliki hubungan signifikan\*\* dengan pilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh bidan di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bidan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi terkait IUD pasca plasenta, faktor tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi bagi diri mereka sendiri. Sebaliknya, minat bidan terhadap penggunaan IUD pasca plasenta memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD yang digunakan oleh bidan. Ini menunjukkan bahwa motivasi dan preferensi pribadi memiliki peran yang lebih besar dalam keputusan bidan untuk menggunakan IUD pasca plasenta dibandingkan dengan faktor pengetahuan atau edukasi yang mereka berikan kepada pasien.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya meningkatkan minat dan kesadaran bidan terhadap manfaat IUD pasca plasenta, tidak hanya sebagai bagian dari pelayanan kepada pasien tetapi juga dalam keputusan penggunaan pribadi mereka. Dengan meningkatnya minat dan keyakinan bidan terhadap metode ini, diharapkan mereka dapat lebih aktif dalam mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan IUD pasca plasenta sebagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi bidan, seperti melalui pelatihan berbasis pengalaman, studi kasus nyata, serta pendekatan psikologis dan sosial dalam promosi kontrasepsi. Selain itu, dukungan dari institusi kesehatan dan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendorong penggunaan IUD pasca plasenta juga diperlukan agar metode ini dapat lebih diterima dan digunakan secara luas, baik oleh bidan maupun oleh ibu yang mereka layani.

Untuk meningkatkan penggunaan IUD pasca plasenta, diperlukan edukasi dan pelatihan berbasis praktik bagi bidan, termasuk pengalaman langsung dan pendampingan oleh mentor yang berpengalaman. Selain itu, kampanye edukasi yang menyoroti manfaat IUD pasca plasenta serta insentif bagi bidan yang menggunakannya dapat meningkatkan minat mereka. Bidan juga perlu diperkuat perannya dalam memberikan konseling efektif kepada ibu dengan keterampilan

komunikasi persuasif. Dukungan dari pemerintah dan institusi kesehatan, seperti penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mempermudah akses IUD pasca plasenta, sangat diperlukan. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi bidan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat bidan terhadap IUD pasca plasenta meningkat sehingga mampu mendorong lebih banyak ibu untuk memilih metode yang sama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pengurus Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Lombok Tengah beserta Anggota yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti.R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan iud postplacenta. *Jurna Human Care*, 3(1).
- Gupta.S.et.all. (2023). Correlates of post-partum intra-uterine copper-T devices ( PPIUCD ) acceptance and retention : an observational study from North India. *Contraception and Reproductive Medicine*, 2, 1–11.
- Hamid, S., Tabbassum, A., Mazhar, S. B., & Nawaz, F. (2022). Antenatal Counselling : Does it Boost the Uptake of Post Placental Intrauterine Contraceptive Device ? *J Soc Obstet Gynaecol*, 12(2), 165–169.
- Hayat, A., Nuzhat, N., Khalid, M., & Aslam, A. S. (2021). Factors Affecting Post Placental Intra-Uterine Contraceptive Device Insertion Rate. *Biomedika*, 37(1).
- Herawati.E&Susilawati. (2023). Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Hamil Dengan Pemilihan KB. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, XII(2022), 21–24.
- Kemenkes.RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana* (1st ed.). Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Octavi.F.D.et.all. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita (AKDR) Pasca Persalinan. *Journal Of Midwifery Care*, 02(02), 133–141.
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
- Precelia fransiska. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>
- Putriningrum, R., Umarianti, T., Sholikhah, M. M., & Yulistiana, D. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) di Desa Gebang Sukodono. *Jurnal KESMADASKA*, 5(2), 143–145.
- Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss2.53>
- Sridhar.A. et all. (2015). Knowledge and Training of Intrauterine Devices Among Primary Care Residents: Implications for Graduate Medical Education. *Journal of Graduate Medical Education*, March, 9–11.
- Sujnanendra.M. (2014). Evaluation of Safety , Efficacy , and Expulsion of Post-Placental and Intra-Cesarean Insertion of Intrauterine Contraceptive Devices ( PPIUCD ). *The Journal of Obstetrics and Gynecology of India Despite*. <https://doi.org/10.1007/s13224-014-0550-3>
- Sulastri, S. (2013). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2–7.
- Valliappan.A.et.al. (2017). Postpartum Intrauterine Contraceptive Device : Knowledge and Factors Affecting Acceptance among Pregnant / parturient Women Attending a Large Tertiary Health Center in Puducherry , India. *International Journal of Advanced Medical and Health Research* |, 69–74. <https://doi.org/10.4103/IJAMR.IJAMR>
- Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>

- Widiastuti, N. M. R., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2016). Penerimaan Pelayanan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Pasca Plasenta di Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 82–87. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i1.61>
- Widyarni, A., & Dhewi, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar , Martapura ( Judul ( Relationship Of Women ' S Knowledge And Attitudes To Use Of Kb Long-Term Contraception ( Mkjp ) Method In Working Areas Puskesmas Paramasan. *Ournal.Umbjm.Ac.Id*, 2(1), 1–7.